

STRUKTUR POPULASI DAN PERFORMANS REPRODUKSI TERNAK KAMBING PADA PETERNAKAN RAKYAT DI DESA KUTA KECAMATAN KANATANG

Febriani Danga Willy, Alexander Kaka, Denisius Umbu Pati

Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,
Jl. R. Suprpto No. 35, Waingapu 87113, Sumba Timur – NTT
Email: Febrianiwilly22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the structure of Goat Reproductive Performance in Kuta Village, Kanatang District. This research was conducted from February to March 2022, using a descriptive method. Research data collection was carried out through survey activities, interviews which were equipped with a list of direct questionnaire questions to 26 respondents. The data were analyzed using a descriptive statistical approach by looking at the frequency table of each variable indicator that was measured including the male and female population structures, lamb (<1 years), young (1-2 years), adults (3 years). Goat Reproductive Performance which includes pregnancy rate, pregnancy rate, litter size, number of weaning, mortality rate. The results of this study indicate that the Goat Population Structure is dominated by female and male livestock, respectively, namely children 54.31: 45.69%, young 63.33:36.67%, adults 97.86: 2.16%. The reproductive performance of goats is 5.62% pregnancy rate, 2.27% pregnancy rate, little size 2 tails and 11.23% mortality. The results of this study indicate that the population structure of goats is dominated by female livestock. The reproductive performance of goats was classified as low category.

Keywords: Population Structure, Reproductive Performance of Goats

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi dan performans reproduksi ternak Kambing di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang yang dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022, menggunakan metode deskriptif. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui kegiatan survei, wawancara yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan kuesioner langsung terhadap 26 orang responden. Data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan melihat tabel frekuensi dari setiap indikator variabel yang di ukur meliputi struktur populasi jantan dan betina yaitu anak (< 1 tahun), muda (1-2 tahun), dewasa (> 3 tahun). Performans Reproduksi Ternak Kambing yaitu meliputi angka kebuntingan, tingkat kebuntingan, litter size, jumlah sapih, angka mortalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur populasi ternak kambing didominasi oleh ternak betina dan jantan secara berurutan yaitu anak 54,31: 45,69%, muda 63,33:36,67%, dewasa 97,86: 2,16%. Performans reproduksi ternak kambing yakni angka kebuntingan 50,49%, litter size 2 ekor serta mortalitas 11,23%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Performans reproduksi induk ternak kambing tergolong dalam kategori rendah.

Kata kunci: Struktur Populasi, Performans Reproduksi Ternak Kambing

PENDAHULUAN

Kambing kacang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber protein hewani, tabungan masa depan, sebagai sumber biaya pendidikan maupun sebagai wirausaha ternak kambing. Menurut Sraun, (2012) menyatakan bahwa ternak kambing telah terbukti memberikan manfaat bagi peternak disebabkan karena kambing mudah dipelihara, dapat berkembang biak dengan

cepat, memiliki litter size lebih dari 1 ekor dengan calving interval yang relatif pendek. Selain itu, memiliki produk utama seperti daging dan hasil ikutannya seperti kulit yang dapat dimanfaatkan untuk kerajinan dan limbah ternak kambing (feses dan urine) dapat dijadikan sebagai pupuk organik. Menurut Kurinasari et al (2013), kambing memiliki keunggulan yakni dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan sehingga berkembang di seluruh Indonesia. Selain itu, ternak

kambing kacang juga memiliki keunggulan yakni umur dewasa kelamin dan dewasa tubuh tergolong cepat dan umur kebuntingan relatif pendek (Mastika et al 2013).

Desa Kuta merupakan salah satu desa yang sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha ternak kambing. Berdasarkan data BPS (2020), populasi kambing di Kecamatan Kanatang mencapai 2043 ekor. Sedangkan data struktur populasi dan performans reproduksi masih terbatas sehingga menjadi kendala dalam pengembangan usaha ternak kambing. Struktur populasi penting untuk diteliti sebagai dasar pengambilan kebijakan terhadap keseimbangan populasi ternak kambing khususnya di Desa Kuta. Selain itu, struktur populasi dijadikan sebagai indikator untuk breeding, feeding dan manajemen yang meliputi anak kambing umur kurang dari 1 tahun, dewasa dengan umur 1-2 tahun dan umur di atas 2 tahun. Sedangkan pada aspek kinerja reproduksi ternak kambing di Desa Kuta belum tersedia data seperti siklus estrus, angka kebuntingan, litter size, jumlah sapih dan mortalitas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui struktur populasi dan performans reproduksi ternak kambing pada peternakan rakyat di Desa Kuta Kecamatan Kanatang.

MATERI DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan selama dua bulan di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode survei. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2010), pendekatan survei adalah pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan kuesioner sebagai sumber informasi dari peternak. Materi yang digunakan adalah pengambilan populasi (312 ekor) dan sampel (26 Orang) dilakukan secara *purposive random sampling* sesuai rumus *slovin* yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah Populasi (312)
- e2 : Jumlah sampel yang dibutuhkan (1%)

Beberapa variabel dalam penelitian ini yakni: 1). Jumlah anak kambing umur (0-1 tahun) dihitung untuk perbandingan jantan dan betina; 2). Jumlah kambing muda umur (1-2 tahun) dihitung untuk perbandingan antar jantan dan betina; 3). Jumlah kambing dewasa berumur (>2 tahun) dihitung perbandingan antara jantan dan betina. 4). Angka kebuntingan pada kambing; 6). Jumlah anak yaitu rata-rata yang lahir per induk; 7). Jumlah kematian anak kambing sebelum disapih. Semua data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif eksploratif (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data struktur populasi dan performans reproduksi ternak kambing pada peternakan rakyat di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang seperti yang disajikan pada tabel 1. Pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa karakteristik responden menentukan pengambilan keputusan dalam usaha peternakan kambing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh laki-laki yakni mencapai 16 orang atau 61,54% dan perempuan hanya 10 orang atau 38,46%. Kondisi ini menggambarkan bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang mempunyai tugas utama untuk mencari nafkah. Sedangkan perempuan cenderung fokus pada urusan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga keterlibatan dalam beternak kambing yang terbatas. Namun dalam kegiatan beternak perempuan juga mampu berperan langsung dalam usaha beternak kambing.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Persentase %
Jenis Kelamin	
Pria	61,54 %
Wanita	38,46 %
Umur	
a. < 40	42,31 %
b. 41-60	53,85 %
c. >61	3,85 %
Pendidikan	
a. Sekolah Dasar	46,15 %
b. SLTP	11,54 %
c. SLTA	26,92 %
d. Perguruan Tinggi	3,85 %
e. Tidak Sekolah	11,54 %
Mata Pencaharian	
a. Petani/Peternak	84,62 %
b. Wirausaha	15,38 %

Umur responden menunjukkan sebanyak 41-60 tahun terdapat 14 orang mencapai 53,85%, berikutnya di ikuti kelompok umur 20-40 tahun terdapat 11 orang mencapai 2,31% dan umur di atas 61-63% terdapat 1 orang mencapai 3,85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peternakan kambing dominasi pada umur yang masih produktif. Menurut Rahma (2015), umur menentukan kemampuan dalam bekerja dan berpikir dalam usaha beternak

Pendidikan formal responden di Desa Kuta, Kecamatan Kandatang bervariasi terdapat tingkat SD sebanyak 12 orang mencapai 46,15%, SMP sebanyak 3 orang mencapai 11,54 %, SMA sebanyak 7 orang mencapai 26,92%, Perguruan Tinggi 1 orang mencapai 3,85%, Tidak Tamat sebanyak 3 orang mencapai 11,54 %. Tingkat pendidikan pada usaha peternakan rakyat di lokasi cukup

baik karena mampu menyerap berbagai pembaharuan di dalam dunia usaha ternak. Menurut Risqina et al (2011), pendidikan peternak yang semakin baik maka akan semakin baik dalam mengelola usaha ternak kambing. Adapun, responden dalam penelitian ini yang memiliki usaha ternak kambing masih dalam kategori pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, dalam segi pemeliharaannya masih bersifat tradisional.

Struktur Populasi Ternak Kambing

Informasi tentang struktur populasi ternak untuk memberikan gambaran terhadap keseimbangan populasi ternak kambing yang ada di Desa Kuta Kecamatan Kandatang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan diperoleh gambaran terhadap struktur populasi ternak kambing seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Struktur Populasi Ternak Kambing

Desa/ Kelurahan	Jenis Kelamin	Berdasarkan Umur Ternak		
		Anak (0-1 Tahun)	Muda (1-2 Tahun)	Dewasa (2-3 Tahun)
Desa Kuta	Jantan	45,69	36,67	2,16
	Betina	54,31	63,33	97,84
Jumlah		100	100	100

Pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa struktur populasi ternak kambing di dominasi ternak betina jika dibandingkan dengan ternak jantan. Berdasarkan umur ternak

kambing di Desa Kuta tersebut secara berurutan ternak betina yang umur 0-1 tahun berjumlah 63 ekor (54,31%), umur 1-2 tahun berjumlah 57 ekor (63,33%), dan umur > 3 tahun terdapat 181 ekor (97,84 %). Struktur populasi ternak jantan yang umur 0-1 tahun berjumlah 53 ekor 45,69%, umur 1-2 tahun berjumlah 33 ekor 36,67%, dan umur >3 tahun terdapat 42,16%. Dari hasil wawancara dengan responden di temukan bahwa ternak jantan umumnya digunakan untuk kebutuhan adat istiadat dan dijual untuk keperluan biaya hidup. Selain itu, ternak kambing jantan mempunyai nilai jual yang sangat tinggi

sehingga banyak peternak di lokasi penelitian yang menjual ternak jantan dan pada umumnya peternak yang ada di lokasi penelitian belum ada sentuhan teknologi masih bersifat alamiah dan bersifat tradisional.

Performans Reproduksi Ternak Kambing

Salah satu keberhasilan dari suatu usaha peternakan ditentukan oleh efisiensi reproduksi ternak kambing. Data performans reproduksi ternak kambing di Desa Kuta disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Performans Reproduksi Ternak Kambing

No.	Angka Kebuntingan (%)	Tidak Kebuntingan (%)	Litter Size (ekor)	Jumlah sapih (ekor)	Mortalitas (%)
1.	50,49	54,75	2	1,1	11,23

Tabel 3. di atas diperoleh angka kebuntingan sebesar 50,49% dan tidak bunting mencapai 49,51%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tergolong rendah bila dibandingkan dengan hasil penelitian Siwa (2002) yang melaporkan bahwa efisiensi reproduksi pada ternak kambing dalam kategori baik apabila angka kebuntingan di atas 60%. Sedangkan Budiarsana dan Utama (2001), menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya angka kebuntingan dipengaruhi oleh waktu ovulasi pada kambing relatif panjang sedangkan kemampuan spermatozoa dalam proses pembuahan dengan sel telur relatif cepat. Hasil penelitian ini tergolong kategori rendah disebabkan karena ketersediaan pejantan yang terbatas tanpa adanya sentuhan teknologi.

Data rata-rata litter size diperoleh dalam penelitian ini yaitu mencapai 2 ekor. Menurut Sarwono (2016) menyatakan bahwa jumlah anak per kelahiran (ekor) dalam satu periode kelahiran kambing kacang dapat melahirkan rata-rata ekor. Sedangkan data rata-rata jumlah sapih diperoleh dalam penelitian ini mencapai 1,1% dengan tingkat mortalitas mencapai 11,23%. Rendahnya performans reproduksi ternak kambing

dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan yang bersifat tradisional, kebutuhan nutrisi yang mengandalkan ketersediaan di alam. Sedangkan Rasidi, (2014), menyatakan bahwa tinggi tingkat mortalitas pada ternak kambing dipengaruhi oleh ketersediaan nutrisi pada induk selama anak kambing menyusui.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa struktur populasi ternak kambing di Desa Kuta, Kecamatan Kanatang didominasi oleh ternak betina baik pada berbagai kriteria umur yakni umur <1 tahun (betina 54,31%; jantan 45,69%), umur 1-2 tahun (betina 63,33%; jantan 36,67%), dan umur >2 tahun (betina 97,86%; jantan 2,16%). Sedangkan performans reproduksi ternak kambing dalam kategori rendah yakni angka kebuntingan 50,49%, litter size 2 ekor, jumlah sapih 1,1% serta mortalitas mencapai 11,23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Kanatang Dalam Angka. Waingapu: Badan Pusat Statistik
- Budiarsana, I.G.M. dan IK. Utama. 2001. Fertilitas Kambing peranakan etawah pada perkawinan alami dan inseminasi buatan. Hlm.85-92. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Kurniasari,N,N., Fuah, A.M., Priyanto. R. 2013. Karakteristik Reproduksi dan perkembangan populasi kambing peternakan Etawa di Lahan Pasca Pasir. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, 1(3), 132-137.
- Mastika, I M., A.W. Puger., I K.M. Budiasa dan M. Nuriyasa. 2013. Peran Pepohonan Dalam Peningkatan Produksi Ternak Ruminansia: Pendekatan Ilmiah. J. Pastura. 2:88-92.
- Rahma, U. I. Laela 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di kecamatan cingambul kabupaten majalengka. Jurnal ilmu pertanian dan peternakan. Vol 3 No. 1: Hal 1-15. Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka.
- Rasidi, A. 2014. *Pertumbuhan Kambing Kacang Lepas Sapih Yang Di Pelihara Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. (Skripsi). Mataram: Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Risqina, L. Jannah, E.L. Rianto dan S. santoso. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan sapi bakalan karapan dipulau sapudi di Kabupaten Sumenep. J. Ilmu dan Teknologi Peternakan 1(3); hal 8-12.
- Sarwono, P (2016). Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siwa, I. P. 2002 *penampilan Reproduksi dan Pertumbuhan Anak Pra Sapih Ternak Kambing yang Dikandangkan dan Dilepaskan Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. (Thesis). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sraun, T., 2012. Studi Kualitatif Pertumbuhan Populasi Kambing Paket Bantuan Kebijakan Crash Program dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kampung Sekendi Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Jurnal Peternakan Indonesia, 14 (2) 392-397
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.